

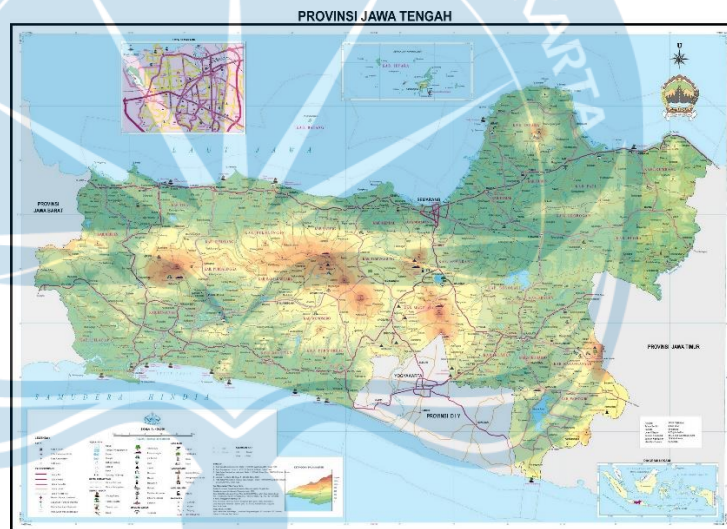
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata Provinsi di Indonesia, Provinsi dengan 35 kabupaten/kota ini memiliki daya tarik dalam segi wisata alam atau wisata budaya.



Gambar 1. Peta Provonsi Jawa Tengah

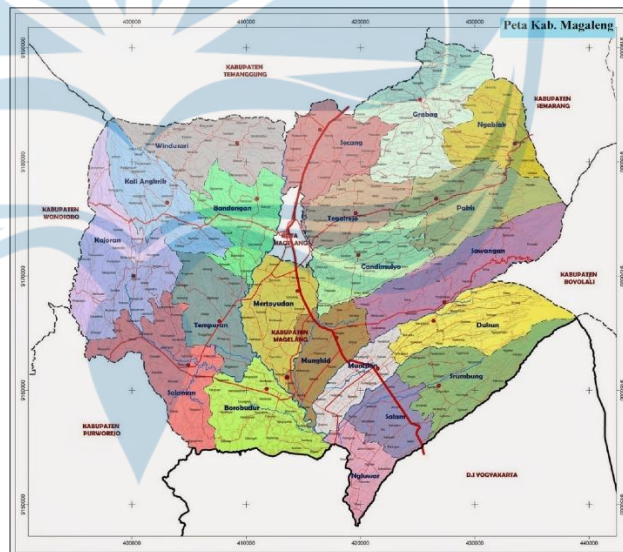
Sumber : cigarskruie.com

Kabupaten Magelang sebelah timur berbatasan dengan DIY, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Semarang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Wonosobo, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.



Gambar 2. Pembagian Wilayah Jawa Tengah

Sumber : cigarskruie.com



Gambar 3. Peta Kabupaten Magelang

Sumber : Peta_hd.com

Daerah yang dilalui jalur darat yang menghubungkan kota besar yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Semarang hal tersebut membuat Magelang dilewati kendaraan yang tidak sedikit setiap

harinya menjadikan Kabupaten Magelang strategis. Letaknya yang berdekatan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), corak budaya yang berkembang di Kabupaten Magelang budaya masyarakat Jawa.

Kabupaten Magelang merupakan daerah yang memiliki pariwisata, kesenian, kerajinan tangan, serta kuliner yang khas. Pariwisata adalah kegiatan yang perjalanan guna mencari tempat rekreasi. Pariwisata menjadi prioritas nasional dalam RPJMN 2015-2019. Di tahun 2019 akhir RPJMN periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo, target wisatawan asing berkunjung berjumlah 20 juta, wisatawan nusantara yaitu pengunjung dari dalam negeri berjumlah 275 juta orang.¹ Pariwisata Jawa Tengah khususnya Kota Magelang dan Kabupaten Magelang menyimpan situs-situs keurbakalaan pada masa kejayaan kerajaan Hindu-Budha dalam bentuk bangunan-bangunan candi. Kabupaten Magelang terdapat juga peninggalan kerajaan Jawa dan kerajaan Islam, berupa bangunan-bangunan Keraton/Istana, Makam Raja-Raja dan Masjid-masjid yang beberapa masih digunakan hingga saat ini. Pariwisata alam Kabupaten Magelang antara lain sungai Progo, air terjun, mata air, pegunungan yang dapat dipergunakan untuk berkemah.

Kabupaten Magelang memiliki satu ikon yang sudah mendunia yaitu Candi Borobudur yang memiliki sejarah yang panjang dan menjadi 7 keajaiban dunia. Tingkat kunjungan wisatawan 2018 di Candi Borobudur sebanyak 3.663.054 orang untuk wisatawan nusantara dan 192.231 orang untuk wisatawan mancanegara.²

Kekayaan seni budaya adalah kekayaan yang tiada ternilai harganya. Kekayaan seni budaya sepatutnya kita tampilkan sebagai

¹ <http://setkab.go.id/tahun-2017-kita-genjot-sektor-pariwisata/>. – diakses 24 Agustus 2019. 21:18

² <http://jogja.tribunnews.com/2019.26agustus20191712>

kebanggaan dan sebagai ciri-ciri khas daerah. Kerajinan Kabupaten Magelang salah satu kebudayaan yang harus dilestarikan dan diperkenalkan ke masyarakat luas (mancanegara) dan khususnya masyarakat Kabupaten Magelang. Hasil karya kerajinan menjadi pilihan cinderamata bagi wisatawan, kerajinan tersebut berupa miniature candi, mainan anak jaman dulu, kerajinan bambu, kerajinan tanah liat, cobek, miniatur arca, dll. Kabupaten Magelang memiliki beragam kesenian yang unik dan tidak dijumpai di daerah lain. Kesenian ini antara lain jhatilan, kethoprak, kobro siswo, topeng ireng, buto-buto Merapi dan lain sebagainya. Grebeg Gethuk adalah acara tahunan yang menampilkan kesenian-kesenian dan menjadi salah satu wadah kesenian di Kabupaten Magelang. Grebeg Gethuk adalah acara puncak yang diadakan oleh kota Magelang dalam rangka memperingati hari ulang tahun kota yang diadakan setiap tanggal 11 April. Adapun penetapan Hari Jadi kota Magelang berdasarkan Prasasti Mantyasih yang ditulis pada masa Mataram Hindu saat pemerintahan raja Dyah Balitung. Prasasti Mantyasih yang ditemukan di Desa Meteseh tersebut berisi penyebutan tanggal 11 April 907 M. Setiap tahun acara ini diselenggarakan di alun-alun kota Magelang.³

Ketika kita berbicara tentang pariwisata maupun acara kesenian tidak terlepas dengan kuliner. Tentunya Kabupaten Magelang memiliki makanan khas yang tak jarang menjadi acuan orang-orang untuk berwisata, untuk mendapatkan jajanan khas Kabupaten Magelang para wisatawan bias mendapatkan di pasar Rejowinangun dan atau di toko oleh-oleh yang letaknya terpencar-pencar serta even tahunan yang diselenggarakan oleh FEDEP (Forum for Economic Development and Employment Promotion) yaitu Festival Kuliner Magelang. Ketua

³ www.jatengprov.go.id – diakses 26 Agustus 2019 – 18:11.

FEDEP Magelang, Eddy Sutrisno mengatakan, "Pemerintah kota Magelang haruslah menyediakan tempat yang strategis untuk menampilkan potensi produk yang dimiliki oleh kota Magelang, tidak hanya sebatas even-even yang hanya diselenggarakan 2 sampai 3 kali dalam setahun, melainkan menyediakan sarana yang bisa menampilkan produk unggulan dan dapat dikunjungi siapapun dan kapanpun. Selama ini untuk even-even seperti ini diadakan di Gedung Bakorwil II, pemerintah sekiranya dapat menyediakan lahan seperti di Kawasan terminal lama atau area bekas Stasiun Kebonpolo."⁴ Harapannya dengan pusat seni dan wisata kuliner di kabupaten magelang ini dapat memfasilitasi kerajinan, kesenian, dan kuliner, Kekayaan seni budaya di Kabupaten Magelang tetap lestari dan semakin banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Magelang serta meningkatkan taraf hidup pengrajin dan pelaku industry seni.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Menurut konsep tradisional Jawa, Pasar adalah tempat untuk jual beli hasil pertanian/perkebununan dan industri rumah tangga yang dilengkapi dengan atraksi rekeratif sbagai kegiatan rutin. Sedangkan seni adalah suatu ekspresi manusia yang diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata dapat dirasakan oleh panca indra baik dalam bentuk gerak, syair, dan gerak. Dalam bahasa Sansekerta seni , yaitu Sani yang artinya pelayanan, persembahan, dan pemujaan, seni berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Seni merupakan bagian kehidupan yang sulit untuk di jelaskan juga dinilai, peraturan dan parameternya berbeda-beda menurut masing-masing individu.

⁴ www.berita.suaramerdeka.com. 2015.- diakses 28 agustus 2019 - 18:20

Kuliner juga merupakan salahsatu budaya lokal memmpunyai peran penting karena makanan juga bisa menjadi pusat pengalaman wisatwan. Wisata gastronomi (tata boga) muncul dari keinginan para wisatwan itu sendiri yang ingin mendapatkan pengalaman lewat keindahan alam namun juga dari makanan tradisioanal disuatu daerah tertentu. Kuliner ini juga dipakai sebagai promosi sautu daerah. Wisata kuliner adalah kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan , festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat lewat makanan khas suatu daerah yang merupakan motivasi utama seseorang melakukan perjalanan wisata.⁵

Pasar seni dan wisata kuliner secara garis besar merupakan suatu tempat wisata kompleks tempat berkarya, pementasan, tempat pameran, dan tempat berjualan benda atau kegiatan kesenian dan makanan khas. Pasar seni dan wisata kuliner ini pada akhirnya mampu meningkatkan perekonomian dan mendorong semangat berkarya dan berkreasi bagi para seniman, serta membangun apresiasi terhadap seni. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana tatanan ruang yang mampu menampung barang atau kegiatan kesenian, dan kuliner, serta bagaimana kenyamanan sirkulasi, visual, tatanan / layout yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Harapannya pasar seni dan wisata kuliner ini tidak hanya menjadi sarana jual beli, naumun juga dapat menjadi sarana informasi dan promosi kebudayaan lokal yaitu budaya Jawa kepada masyarakat luar.

Upaya untuk merancang desain Pasar Seni dan Wisata Kuliner di Kabupaten Magelang, untuk menjadi sebuah daya tarik pariwisata

⁵ *Hall and Sharpies, Food Tourism Around the World, 2003*

Kabupaten Magelang dapat dilakukan melalui konsep pendekatan analogi simbolik yang dikombinasikan dengan budaya (arsitektur) lokal. Analogi simbolik berarti arsitek menyelaaraskan makna tertentu secara tersirat sebagai penyelesaian masalah. Analogi ini merupakan bentuk analogi secara tidak langsung. Unsur-unsur yang dimasukkan dapat berupa perlambangan terhadap sesuatu, mitologi lokal, atau simbol lainnya. "...mekanisme sentral dalam menerjemahkan analisa-analisa ke dalam sintesa adalah analogi". Diambil dari buku *Design in Architecture*, Geoffrey Broadbent bahwa pendekatan analogi bukan hanya sekedar menjiplak bentuk objek alam yang dianalogikan, tapi diperlukan proses-proses analisis dan merangkainya sehingga menghasilkan bentuk baru yang masih memiliki kemiripan visual dengan objek yang dianalogikan. (Arsitektur, 2015)

Sebagai ciri khas Kabupaten Magelang yang akan ditampilkan melalui desain dan menjadikan Pasar Seni dan Wisata Kuliner ikon baru Kabupaten Magelang. Pendekatan analogi simbolik dikombinasikan dengan obyek wisata di Kabupaten Magelang sebagai penentuan landasan yang akan digunakan di dalam menggapai target studi. Obyek wisata yang menjadi ikon Kabupaten Magelang menjadi pilihan sebagai simbol yang digunakan dalam merancang Pasar Seni dan Wisata Kuliner.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Pasar Seni dan Wisata Kuliner di Kabupaten Magelang yang interaktif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan analogi simbolik ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah mewujudkan konsep rancangan Pasar Seni dan Wisata Kuliner di Kabupaten Magelang dengan pendekatan analogi simbolik.

1.3.2 Sasaran

Untuk mewujudkan perancangan Pasar Seni dan Wisata Kuliner di Kabupaten Magelang ada beberapa sasaran, diantaranya:

- a. Studi pasar seni dan wisata kuliner secara umum sebagai tipologi yang akan dirancang.
- b. Mengetahui kebutuhan ruang yang dibutuhkan sebuah pasar seni
- c. Penataan ruang eksterior dan interior yang dapat mengakomodasi kegiatan yang ada dalam pasar seni dan wisata kuliner di Kabupaten Magelang.
- d. Mengetahui dan menerapkan karakteristik pariwisata Kabupaten Magelang pada perancangan Pasar Seni dan Wisata Kuliner melalui pendekatan arsitektur simbolik.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

Lingkup studi yang dipakai dalam pasar seni dan wisata kuliner di kabupaten magelang , antar lain:

a. Lingkup Spasial

Bagian objek yang akan diolah adalah tata ruang dalam, tata ruang luar, dan tampilan bangunan.

b. Lingkup Subtansial

Bagian – bagian tata ruang yang akan diolah meliputi zonasi, sirkulasi, hubungan antar ruang, view internal dan eksternal. Tampilan bangunan ditekankan pada bentuk dan analogi simbolik.

c. Lingkup Temporal

Diharapkan rancangan pasar seni dan wisata kuliner dapat menjadi karya arsitektur yang baik dan dapat dijadikan refrensi sampai 10-20 tahun ke depan.

1.4.2 Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan analogi simbolik dan objek pariwisata sebagai respon dari tujuan pembangunan ini yaitu menjadikan pasar seni dan wisata kuliner di Kabupaten Magelang sebagai sarana jual beli dan sarana melestarikan kebudayaan serta dapat mempromosikan Kabupaten Magelang.

1.5 Metode Studi

Pola prosedural yang diterapkan dalam perancangan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mencari data literatur dari sumber tertulis seperti buku, majalah, jurnal, dan wibesite mengenai tipologi, sejarah, standar-standar terminal, fasilitas pendukung dan penunjang terminal .

2. Analisis

Dengan melakukan analisis terhadap objek – objek yang berkaitan dengan pasar seni dan wisata kuliner, analogi serta objek pariwisata sekitar yang di analisis kemudian disimpulkan.

3. Penalaran

Penalaran menggunakan metode deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari umum ke khusus, berdasarkan data dan kajian pustaka untuk mendapatkan solusi permasalahan terkait pasar seni dan wisata kuliner,

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pemilihan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, pendekatan studi, metode studi dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pembahasan – pembahasan tentang pasar seni dan wisata kuliner secara umum, mencakup bahasan mengenai perkembangan aktivitas – aktivitas wisatawan asing maupun lokal di Indonesia, serta tinjauan teoritis yang mengkaji tentang pasar seni dan wisata kuliner secara umum. Beberapa preseden bangunan yang bertipologi serupa dengan tujuan sebagai bahan studi komparasi baik dalam hal tata letak dan tata rupa baik ruang dalam maupun ruang luar sebagai tinjauan dalam desain serta pengadaan lokasi.

BAB 3 : TINJAUAN KAWASAN MAGELANG

Berisi tentang wilayah pasar seni dan wisata kuliner di Kabupaten agelang yang meliputi batasan letak geografis, jumlah penduduk, budaya lokal, potensi site, dan pelaku kegiatan serta peraturan yang berlaku.

BAB 4 : TINJAUAN TEORITIKAL

Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk proses analisis dan perancangan serta pemecahan permasalahan terkait dengan terminal.



BAB 5 : ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dalam perancangan pasar seni dan wisata kuliner di Kabupaten Magelang. Meliputi analisis site, kegiatan, kebutuhan ruang, hubungan ruang, serta pengolahan tata ruang bangunan.

BAB 6 : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep yang ditawarkan untuk pasar seni dan wisata kuliner di Kabupaten Magelang, hasil dari analisis terminal pasar seni dan wisata kuliner di Kabupaten Magelang sebagai pengatur sarana jual beli dan sarana melestarikan kebudayaan dan sarana penunjang pariwisata melalui pengolahan tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur simbolik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1.7 Alur Pemikiran

